

**JPRO**

Vol. 5 No. 3 Tahun 2024

E-ISSN : 27755967

## **STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG**

**Joshua Steven Lee<sup>1</sup>, Erawati Kartika<sup>2</sup>**

Universitas AKI Semarang, Indonesia

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Joshua Steven Lee

E-mail: [joshuasteel77@gmail.com](mailto:joshuasteel77@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of internal control (X1), managerial supervision (X2), and whistleblowing system (X3) on the risk of fraud (Y). Effective internal control, strict managerial supervision, and the implementation of a transparent whistleblowing system are considered three important pillars in efforts to prevent and detect fraud in an organization. This study uses a quantitative approach with a survey method involving respondents from various companies in Semarang. Data were collected through questionnaires distributed to managers and related staff, then analyzed using multiple regression to test the relationship between the variables studied,*

**Keywords:** *Internal Control, Managerial Supervision, Whistleblowing System, Fraud Risk, Fraud Prevention*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal (X1), pengawasan manajerial (X2), dan whistleblowing system (X3) terhadap risiko fraud (Y). Pengendalian internal yang efektif, pengawasan manajerial yang ketat, dan implementasi sistem whistleblowing yang transparan dianggap sebagai tiga pilar penting dalam upaya pencegahan dan deteksi fraud dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan responden dari berbagai perusahaan di Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada manajer dan staf terkait, kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.*

**Kata kunci:** *Pengendalian Internal, Pengawasan Manajerial, Sistem Whistleblowing, Risiko Fraud, Fraud*

## 1. PENDAHULUAN

Semua organisasi, tanpa memandang jenis, skala operasi, dan aktivitasnya, berisiko mengalami kecurangan atau *fraud*. *Fraud* adalah tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok untuk kepentingan pribadi atau kelompok, yang dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Dampak dari *fraud* sangat serius, mencakup kerusakan reputasi organisasi, penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, dan kerugian finansial yang besar. Di Indonesia, kasus-kasus *fraud* sering kali menjadi perhatian publik, menunjukkan betapa rentannya organisasi terhadap tindakan kecurangan. Sebagai contoh, *fraud* dengan skala besar terjadi di PT. Asabri dengan kerugian negara menurut BPK (Badan Pengawasan Keuangan) sebesar Rp 22,78 triliun. Selain itu, kasus PT. Jiwasraya juga menjadi sorotan masyarakat dengan kerugian mencapai 16,81 triliun dan kasus *fraud* terbaru di PT. Indosurya Inti Finance yang menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menyebabkan kerugian nasabah sebesar Rp 106 triliun (Kompas.com, 2023). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah kecurangan, termasuk pengendalian internal, keadilan organisasi, manajemen risiko, dan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).

Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi kejadian yang dapat berdampak buruk bagi perusahaan, melakukan penilaian risiko, dan merespons risiko tersebut (COSO, 2017). Proses ini menghasilkan dua kemungkinan: risiko yang mungkin berdampak buruk bagi perusahaan dan peluang yang dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak selalu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Kwatingtyas, 2017). *Whistleblowing system* adalah mekanisme untuk mengungkapkan adanya tindakan *fraud* (Pamungkas et al., 2020). Sistem ini merupakan bentuk pengawasan yang memungkinkan masyarakat untuk melaporkan aparat pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, sehingga mencegah tindakan kecurangan.

Berdasarkan *gap* penelitian yang diidentifikasi, terdapat beberapa hal yang masih belum diteliti. Maka untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terbaru, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah

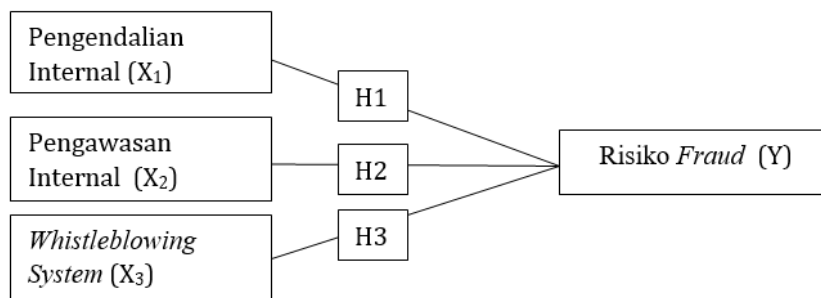
STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG

penulis buat, maka penulis memberikan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Pengawasan Manajerial, dan Whistleblowing System Terhadap Risiko Fraud Di Kota Semarang.”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), mengenali metode penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian ilmiah adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel bebas, baik nilai satu atau lebih variabel (independen), tanpa membandingkan atau menggabungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain.” Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen, di mana variabel dependen adalah Risiko *Fraud* dan variabel independen adalah Pengendalian Internal, Pengawasan Manajerial, dan *Whistleblowing System*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan yang ada di Kota Semarang, di mana metode yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini keterkaitan antar variabel dapat digambarkan dengan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengujian hasil output dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN  
MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,012	,157		-,078	,938		
X1	,306	,036	,422	8,429	,000	,119	8,420
X2	,322	,034	,446	9,549	,000	,137	7,314
X3	,532	,193	,147	2,758	,007	,106	9,472

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel kolom Unstandardized Coefficients bagian B, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,12 - 0,306X_1 + 0,322X_2 + 0,532X_3 + e$$

Hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil uji t menunjukkan variabel pengendalian internal (X1) memperoleh nilai signifikan <0,000 (lebih kecil dari 0,5) dengan t hitung bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial pengendalian internal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko fraud (Y)

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil uji t menunjukkan variabel pengawasan manajerial (X2) memperoleh nilai signifikan <0,000 (lebih kecil dari 0,5) dengan t hitung bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial pengawasan manajerial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko fraud (Y)

3. Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil uji t menunjukkan variabel whistleblowing system (X3) memperoleh nilai signifikan 0,007 (lebih kecil dari 0,5) dengan t hitung bertanda positif.

STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial whistleblowing system (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko fraud (Y)

Koefisien determinasi merupakan ukuran kesesuaian regresi berganda terhadap suatu data. Semakin tinggi Adjusted  $R^2$ , maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 2. Hasil Uji**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 <sup>a</sup>	,981	,981	,02951

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted  $R^2$  adalah 0,981 berarti variabel pengendalian internal (X1), pengawasan manajerial(X2), *whistleblowing system* (X3) terhadap risiko *fraud* (Y) sebesar 98,1% sedangkan 1,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Pengaruh Pengendalian Internal (X1) Terhadap Risiko *Fraud* (Y)**

Hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap risiko *fraud* pada perusahaan di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,001 < 0,05$  dengan nilai thitung  $3,397 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan  $H_1$  diterima.

##### **Pengaruh Pengawasan Manajerial (X2) Terhadap Risiko *Fraud***

Hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan manajerial terhadap risiko *fraud* pada perusahaan di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,001 < 0,05$  dengan nilai thitung  $9,549 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan  $H_1$  diterima

##### **Pengaruh *Whistleblowing System* (X3) terhadap Risiko *Fraud***

Hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *whistleblowing system* terhadap risiko *fraud* pada perusahaan di Kota

## STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG

Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,001 < 0,05$  dengan nilai thitung  $2,758 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan H1 diterima.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengendalian internal terhadap risiko fraud pada perusahaan di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung  $3,397 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan H1 diterima. Jika pengendalian internal semakin baik maka risiko fraud akan menurun.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan manajerial terhadap risiko fraud pada perusahaan di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung  $9,549 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan H1 diterima. Jika pengawasan manajerial semakin ditingkatkan maka risiko fraud akan menurun.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara whistleblowing system terhadap risiko fraud pada perusahaan di Kota Semarang. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar kurang dari  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung  $2,758 > t_{tabel} 1,985$  maka pernyataan H1 diterima. Jika whistleblowing system meningkat maka menimbulkan menurunnya risiko fraud.

### 6. REFERENSI

- Akbar, F., Maria, M., & Choiruddin, C. (2023). Pengaruh E-Procurement dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 464–472. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i2.81>
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap

STRATEGI ANTI-FRAUD: DAMPAK PENGENDALIAN INTERNAL, PENGAWASAN  
MANAJERIAL, DAN SISTEM WHISTLEBLOWING DI SEMARANG

- Pencegahan Fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>
- Huda, N., & Ardiana, M. (2021). pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan ( fraud )( Studi Kasus di Baitul Maal Wan Tamwil Nahdlatul Ulama Jombang ). *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 09(02), 64–76. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Sulistyo et al. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko Dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–11.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(01), 71–92. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.49868>
- Sugiyono, Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.